

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan sastra Indonesia mengalami peningkatan yang sangat pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari munculnya berbagai macam jenis karya sastra dengan ciri khas yang dimiliki seperti gaya bahasa, genre, alur cerita sebagai ekspresi pengarang dalam menyampaikan apa yang sedang dialami. Sekian banyak karya sastra yang telah berkembang di Indonesia terdapat karya sastra yang paling diminati yaitu karya sastra novel. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Al-Ma'ruf dan Nugraheni novel menjadi salah satu jenis karya sastra yang jumlah pembacanya paling banyak daripada puisi dan drama.¹ Sedangkan menurut pendapat Adela novel menjadi karya sastra yang banyak diminati karena novel berisi kebiasaan yang dilakukan sehari-hari sehingga dapat menampilkan beragam realita kehidupan.² Novel tidak hanya populer di wilayah Indonesia saja melainkan paling populer di dunia, karya sastra ini menjadi bentuk sastra yang paling banyak beredar di dunia.³

Novel merupakan sebuah karya fiksi yang menyuguhkan tokoh-tokoh serta menampilkan latar, alur, penokohan yang tersusun dengan rapi dan

¹ Ali Imron Al-Ma'ruf dan Farida Nugraheni, *Pengkajian Sastra Teori Dan Aplikasi*, ed. Kundharu Saddhono. (Surakarta: CV. Djiwa Amarta Press, 2017), hal. 74

² Susi Adela, *Analisis Kepribadian Tokoh Utama pada Novel Wedding Agreement Karya Mia Chuz*, (Sukabumi: Skripsi, 2021), hal. 23

³ Apriyanto Dwi Santoso, *Prosa Fiksi*, ed. Antonius Suparyanta. (Bantul: PT Penerbit Intan Pariwara, 2019), hal. 14

terdapat pemilihan kata yang dapat menjadikan pembaca seolah ikut serta mengalami kejadian yang terdapat dalam novel sehingga cerita dalam novel lebih berkesan. Berlainan dengan karya sastra yang lain seperti cerpen dan puisi, novel memiliki jumlah kata yang panjang yaitu lebih dari 35.000 kata yang setidaknya memiliki 100 halaman.⁴ sehingga alur yang disajikan dalam novel lebih kompleks serta memiliki cerita yang luas, novel ditulis dengan menampilkan narasi yang didukung dengan deskripsi untuk menggambar situasi dan kondisi dalam cerita.

Karya sastra di Indonesia terutama sastra novel terus menjadi populer di kalangan masyarakat Indonesia, terdapat istilah sastra diresmikan yaitu sastra yang diterbitkan oleh pemerintah dan dianggap legal serta sastra yang tidak diresmikan atau sering disebut sastra pinggiran yang diterbitkan oleh penerbit kecil yang dianggap ilegal. Hal tersebut tidak lepas dari munculnya penerbit milik pemerintah Belanda bernama Balai Pustaka. Periode Balai Pustaka yaitu antara tahun 1920 sampai 1930, periode ini lebih banyak melahirkan karya sastra dengan genre roman. Meskipun terus mengalami perkembangan, pembatasan karya yang dilakukan oleh pemerintahan Belanda menjadikan mayoritas sastrawan pada periode ini didominasi oleh orang Sumatera. Hal tersebut menjadikan karya periode Balai Pustakan kental dengan bahasa Melayu tinggi dan menjadi sebuah ciri khas angkatan Balai Pustaka.⁵ Novel yang populer pada periode ini adalah novel *Azab dan*

⁴ Nur Salamah, *Mengenal Sastra Indonesia* (Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani, 2021), hal. 48

⁵ Cahyaningrum Dewojati, *Sastra Populer Indonesia*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2015), hal. 13

Sengsara karya Merari Siregar, novel *Sengsara Membawa Nikmat* karya Sutan Sati.

Salah satu karya fenomenal dari periode Balai Pustaka adalah novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli. Novel *Siti Nurbaya* karya Marah Rusli memiliki 291 halaman yang terbagi dalam 16 bab. Novel *Siti Nurbaya* menceritakan tentang kisah cinta antara Siti Nurbaya dan Samsulbahri yang terhalang oleh perjodohan paksa, hutang, serta penjajahan. Novel ini memiliki latar belakang adat istiadat yang kuat serta politik masyarakat Indonesia pada waktu itu. Meskipun kisah Siti Nurbaya memiliki akhir yang tidak bahagia. Hal tersebut justru menjadikannya novel yang populer di kalangan masyarakat. Novel *Siti Nurbaya* diterbitkan pertama kali pada tahun 1922 oleh Balai Pustaka hingga tahun 2008 novel ini telah dicetak 44 kali, kesuksesan novel *Siti Nurbaya* tidak hanya di Indonesia tetapi sukses sampai negara Malaysia dan menjadi novel *bestseller* serta menjadi buku bacaan wajib di sekolah-sekolah. Kesuksesan novel *Siti Nurbaya* dapat membawa hawa baru yaitu dengan diadaptasi menjadi film, sinetron, dan yang terbaru diadaptasi dalam bentuk teater dengan judul *Nurbaya*.⁶

Setelah kemunculan film *Siti Nurbaya* yang diadaptasi dari novel dengan judul sama, banyak novel Indonesia yang mengikuti kesuksesan kisah tersebut. Salah satunya novel *Salah Asuhan* yang merupakan karya sastrawan asal tanah Minang yang bernama Abdul Muis. Novel *Salah Asuhan*

⁶ Indonesia Kaya, "Siti Nurbaya, Buku Karya Marah Roesli" dalam <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/siti-nurbaya-buku-karya-marah-roesli/>, diakses 1 Januari 2024

diterbitkan oleh Balai Pustaka pada tahun 1928, hingga tahun 2008 novel ini telah dicetak sebanyak 36 kali. Memiliki 273 halaman dengan menceritakan perjuangan seorang pemuda asal Minangkabau bernama Hanafi yang terjebak dalam masalah antara adat dan modernitas, novel ini juga mengkritik adat Minangkabau terkait perkawinan yang menindas kaum perempuan.⁷ Novel *Salah Asuhan* telah diterjemahkan kedalam bahasa Inggris dengan judul *Never the Twain* yang diterbitkan oleh Lontar Foundation, serta diterjemahkan dalam bahasa Jepang dan Tiongkok serta menjadi salah satu novel laris di Cina. Novel *Salah Asuhan* berhasil mendapatkan kesuksesan besar serta masuk dalam jajaran novel yang diadaptasi menjadi film. Film pertama pada tahun 1972 yang disutradarai oleh Asrul Sani dengan judul yang sama, dan yang terbaru diadaptasi menjadi sinetron pada tahun 2017 yang disutradarai oleh Azhar Koino Lubis.⁸ Meskipun telah mendapat kesuksesan besar, rupanya novel *Siti Nurbaya* sempat ditolak oleh Balai Pustaka ketika hendak diterbitkan. Alasannya karena Abdul Muis menggambarkan karakter negatif pada karakter Belanda yaitu tokoh Corrie sehingga harus dilakukan perubahan.

Film merupakan karya sastra yang berbicara lewat gambar, dengan visual yang menarik yang melibatkan beberapa orang dari berbagai bidang seni. Film ialah hasil cipta karya seni yang mempunyai kelengkapan dari

⁷ Universitas An nur Lampung, *Balai pustaka: sejarah, karya dan peran dalam sastra indonesia* dalam <https://an-nur.ac.id/blog/balai-pustaka-sejarah-karya-dan-peran-dalam-sastra-indonesia.html> , diakses 22 Januari 2024

⁸ Indonesia Kaya, “Salah Asuhan, Buku Karya Abdoel Moeis” dalam <https://indonesiakaya.com/pustaka-indonesia/salah-asuhan-karya-abdoel-moes/>, diakses 1 Januari 2024 jam

berbagai macam unsur seni untuk memenuhi kebutuhan yang bersifat spiritual.⁹ Film memberikan gambaran kehidupan manusia yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian diubah dalam bentuk audio visual, dan dapat ditonton kapan pun dan di mana pun serta dapat ditonton oleh semua kalangan masyarakat. Film menjadi sarana komunikasi yang dianggap paling efektif dalam menyampaikan pesan dengan menggabungkan berbagai unsur berupa visual, musik, tata artistik, pemeran, sastra dan penulisan skenario yang melibatkan media audiovisual yang menonjolkan pada gerak serta kemampuan menyusun ruang dan waktu yang tidak terbatas sehingga memberikan kesan yang menarik dengan menampilkan tempat atau suasana sesuai dengan cerita dalam film.

Apresiasi terhadap sastra tidak lepas dari peran seniman yang terus memberikan kreativitas dengan menciptakan ide yang dapat memberikan dorongan terhadap perkembangan sastra Indonesia. Ekranisasi adalah sebuah proses perubahan atau pengangkatan dari novel ke film.¹⁰ Menurut Woodrich dalam penelitian Serina, kajian ekranisasi sudah lama dilakukan di Indonesia yaitu sejak zaman penjajahan atau lebih tepatnya tahun 1927. Kemudian berkembang dari tahun 1970-an hingga tahun 2008 dunia perfilman yang menggunakan metode ekranisasi terus meningkat.¹¹ Proses ekranisasi dari

⁹ Syifa Aniskurli, dkk., "Ekranisasi Novel Dua Garis Biru Karya Lucia Priandarini ke Bentuk Film Dua Garis Biru Karya Gina S. Noer dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Sastra di SMA", *Jurnal Wahana Pendidikan*, 7.2, 2020, hal. 139

¹⁰ Andi Rahman, *Ekranisasi Novel 5 Cm Karya Donny Dirgantoro Terhadap Film 5 Cm Karya Rizal Mantovani dan Implikasinya pada Pembelajaran Sastra di SMA*, (Mataram: Skripsi, 2016), hal. 27

¹¹ Serina Nur Azizah, *Transformasi Novel ke Film: Kajian Ekranisasi dalam Geez & Ann serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di Madrasah Aliyah*, (Surakarta: Skripsi, 2022), hal. 17

novel ke film sudah banyak dilakukan di Indonesia, seperti novel *5 Cm* karya Donny Dirgantoro yang dibuat dengan judul yang sama oleh sutradara Rizal Matoviani, novel *99 Cahaya di Langit Eropa* karya Hanum Salsabiela Rais dan Rangga Almahendra yang dibuat dengan judul yang sama disutradarai oleh Guntur Soeharjanto, novel *Bidadari-Bidadari Surga* karya Tere Liye yang dibuat dengan judul yang sama oleh sutradara Sony Gaokasak, novel *Surga Yang Tak Dirindukan* karya Asma Nadia yang dibuat dengan judul yang sama oleh sutradara Kuntz Agus. Sastra novel menjadi salah satu karya sastra yang sering dibicarakan oleh para penikmat sastra. Meski demikian, film juga terus mengalami perkembangan dengan terus terciptanya film-film baru yang memiliki tema yang berbeda sehingga penonton tidak merasa bosan. Kesuksesan novel dan film yang tidak jauh berbeda yang kemudian munculah karya sastra yang memiliki genre yang berbeda.

Salah satu bentuk dari apresiasi sastra adalah ekranisasi sastra, yaitu perubahan novel menjadi film. Ekranisasi disebut juga sebagai proses alih wahana dengan aspek yang lebih beragam seperti puisi yang diubah menjadi lagu atau lukisan, novel yang diubah menjadi drama atau film. Perkembangan teknologi yang semakin canggih menjadikan film sebagai hiburan yang sering diminati masyarakat. Hal tersebut juga menjadi salah satu pendorong karya sastra tulis dialih wahanakan menjadi sebuah film. Biasanya novel yang diangkat menjadi film ialah novel yang sedang ramai dibicarakan masyarakat atau banyak permintaan dari pembaca. Berdasarkan hal tersebut, munculah proses ekranisasi tersebut yang dalam prosesnya melibatkan beberapa profesi

seperti sutradara, penulis skenario, produser, aktor, dan lainnya. Pada proses pengadaptasian dari novel ke film diperlukan imajinasi yang tinggi sehingga besar kemungkinan akan mengalami perubahan.¹² Perubahan tersebut merupakan dampak dari alat-alat yang digunakan yaitu mengubah kata-kata menjadi bentuk audio visual yang memberikan gambaran antara dialog dan ekspresi pemain.

Salah satu novel yang saat ini diekranisasi menjadi film adalah novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Novel dan film *Gadis Kretek* akan menjadi objek yang diteliti dalam penelitian ini. Perubahan bentuk tersebut bisa berupa tokoh, latar, alur, bahkan tema. Novel *Gadis Kretek* merupakan novel kelima yang ditulis oleh Ratih Kumala, novel ini pertama diterbitkan pada tahun 2012 oleh Gramedia Pustaka Utama, sampai tahun 2023 novel *Gadis Kretek* sudah dicetak 11 kali oleh percetakan PT Gramedia. Novel *Gadis Kretek* menceritakan tentang sejarah perkembangan kretek Indonesia serta konflik bisnis dan kisah asmara antara Raja dan Jeng Yah yang menjadi benang merah dengan cerita selanjutnya. Novel tersebut terinspirasi dari kisah keluarga penulis yang memiliki pabrik kretek rumahan, yang secara khusus novel *Gadis Kretek* dipersembahkan untuk sang kakek sehingga memiliki keistimewaan sendiri. Dengan waktu 4 tahun penulis melakukan perjalanan

¹² Devi Shyviana Arry Yanti, *Ekranisasi Novel Ke Bentuk Film 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2016), hal. 24

meriset tentang kretek hingga sampailah Novel *Gadis Kretek* memiliki 274 halaman dengan 15 pembagian cerita yang dikemas dengan menarik.¹³

Kesuksesan yang diraih oleh novel *Gadis Kretek* dibuktikan dengan penerimaan penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa pada tahun 2012, novel *Gadis Kretek* juga telah dikenal di berbagai negara sehingga telah diterjemahkan ke Bahasa Inggris, Jerman, Arab-Mesir, Thailand, dan Malaysia. Kesuksesan novel *Gadis Kretek* kemudian dijadikan film dengan judul sama yang diproduksi tahun 2023 oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Film yang ditayangkan pada tanggal 2 November 2023 di Netflix. Film *Gadis Kretek* digarap oleh dua sutradara terkenal sekaligus yaitu Kamila Andini dan Ifa Isfansyah. Film *Gadis Kretek* berhasil masuk Busan Internasional Film Festival (BIFF) 2023 dan menjadikannya serial Indonesia pertama yang masuk dalam ajang penghargaan tersebut. Selain masuk BIFF 2023, film *Gadis Kretek* mendapat posisi Top 10 global series Netflix sebagai film favorit di berbagai negara seperti Indonesia, Malaysia, Amerika Latin, Rumania, Meksiko dan lainnya. Film *Gadis Kretek* telah mendapatkan 1,6 juta penayangan dalam seminggu sehingga mendapat peringkat ke-10 TV Non-Inggris global.

Prestasi yang diraih oleh novel *Gadis Kretek* sejak pertama diterbitkan pada tahun 2012 telah menarik perhatian masyarakat serta film *Gadis Kretek* yang baru dirilis pada tahun 2023 sangat menarik perhatian semua kalangan,

¹³ Arista Nur Riski, "Novel *Gadis Kretek* Kisahkan Konflik Bisnis dan Cinta" dalam <https://www.suamerdeka.com/hiburan/pr-044793229/novel-gadis-kretek-kisahkan-konflik-bisnin-dan-cinta-seperti-apa>, diakses 25 Januari 2024

cerita yang mengisahkan perjuangan cinta dan perkembangan Kretek di Indonesia. Hal tersebut menjadi alasan peneliti untuk meneliti proses ekranisasi pada novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala yang berubah ke bentuk film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah, selain itu penelitian ini didasarkan pada kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah terutama pada KD 3.9 yang berbunyi menganalisis isi dan kebahasaan sastra terkait materi pokok isi dan kebahasaan novel, khususnya isi novel yaitu ada pada unsur instrinsik novel *Gadis Kretek*, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan bahan pembelajaran siswa kelas XII. Untuk itu penelitian ini diberi judul Ekranisasi Novel *Gadis Kretek* ke Film *Gadis Kretek* serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, fokus penelitian ini adalah menganalisis ekranisasi novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala ke Film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah.

Adapun pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses ekranisasi yang muncul pada alur dan tokoh dalam novel *Gadis Kretek* ke film *Gadis Kretek*?
2. Bagaimana relevansi ekranisasi novel *Gadis Kretek* ke film *Gadis Kretek* pada pembelajaran sastra di SMA?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses ekranisasi yang muncul pada alur dan tokoh dalam Novel *Gadis Kretek* ke Film *Gadis Kretek*
2. Untuk mendeskripsikan relevansi ekranisasi dalam Novel *Gadis Kretek* ke Film *Gadis Kretek* dengan pembelajaran sastra di SMA

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian yang terbagi menjadi dua yaitu kegunaan teoretis dan kegunaan praktis.

1. Manfaat Teoretis

Harapan untuk penelitian ini mampu memberikan dorongan dalam pengembangan ilmu sastra khususnya pada novel yang berubah bentuk menjadi film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wacana yang bersangkutan dengan kajian ekranisasi dari novel ke bentuk film serta mampu memberikan rujukan bagi penelitian-penelitian yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Mendapatkan pengalaman langsung dalam memahami isi serta makna tentang ekranisasi novel *Gadis Kretek* ke film *Gadis Kretek* serta meningkatnya apresiasi terhadap karya sastra Indonesia, khususnya novel *Gadis Kretek* karya Ratih Kumala. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan apresiasi pada industri

film Indonesia, khususnya ke film *Gadis Kretek* karya Kamila Andini dan Ifa Isfanyah dan diproduksi oleh BASE Entertainment dan Fourcolours Film. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan apresiasi pada ahli perfilman yang terlibat dalam film tersebut, sehingga perkembangan film di Indonesia menjadi lebih baik.

b. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman yang mendalam khususnya tentang novel dan film, meningkatkan kreativitas berpikir siswa, serta meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai pembelajaran novel.

c. Bagi Guru

Mendapat pengalaman yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran sastra adaptasi novel ke bentuk film.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam *Ekranisasi Novel Gadis Kretek ke Film Gadis Kretek serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA* bertujuan untuk menyamakan pemahaman antara penulis dan pembaca, agar sesuai dengan apa yang diharapkan. Berikut beberapa penegasan istilahnya.

1. Penegasan konseptual

a. Ekranisasi novel ke film

Ekranisasi novel ke film merupakan proses pengubahan kata-kata yang meliputi alur, latar, penokohan, latar, gaya dan suasana

dalam sebuah novel ke bentuk wahana gambar bergerak, ekranisasi juga disebut pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film.¹⁴

b. Relevansi pembelajaran sastra

Penerapan pembelajaran sastra di sekolah dapat menjadikan siswa lebih terampil dalam berbahasa, berbudaya, dan memperluas pengetahuan. Pembelajaran sastra juga bisa mengajarkan bagaimana mengapresiasi karya sastra dengan benar. Dengan ditemukannya beberapa unsur intrinsik yang terdapat pada novel *Gadis Kretek* bisa memberikan relevansinya pada pembelajaran sastra, yaitu dapat dijadikan sebagai penunjang pembelajaran terutama pembelajaran ekranisasi dari novel ke film.¹⁵ Dalam novel *Gadis Kretek* terdapat beberapa unsur intrinsik seperti tema, tokoh, alur, dan latar serta dalam film *Gadis Kretek* terdapat unsur intrinsik yang sudah mengalami perubahan.

c. Pembelajaran sastra

Pengajaran sastra di sekolah mempunyai peran penting untuk mengembangkan kreativitas peserta didik karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi pembaca. Menurut Rendra dalam penelitian Arif karya sastra menjadikan penginderaan seseorang menjadi peka dengan penghayatan kehidupan sehingga pengalaman

¹⁴ Nabila Huda, *Ekranisasi Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia ke Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan Karya Sutradara Kuntz Agus*, (Pekanbaru: Skripsi, 2020), hal. 16

¹⁵ Syifa Aniskurli, dkk., *Ekranisasi Novel Dua...*, hal. 110

yang dimiliki terus meningkat.¹⁶ Kegiatan tersebut bisa didapatkan dengan kegiatan menulis, membaca, dan mengapresiasi karya sastra.

2. Penegasan Oprasional

Berdasarkan penegasan konseptual di atas, secara oprasional, *Ekranisasi Novel Gadis Kretek Karya Ratih Kumala ke Film Gadis Kretek Karya Kamila Andini dan Ifa Isfansyah serta Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA* adalah proses perubahan yang terjadi pada alur dan tokoh dalam novel *Gadis Kretek* yang diubah menjadi film *Gadis Kretek* serta memberikan wawasan dan pembelajaran bagi siswa, serta dapat dijadikan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dari adaptasi novel ke film.

F. Sistematika Pembahasan

Penggambaran dari isi penelitian diperlukan agar tersusun penelitian yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Maka peneliti menyusun sistematika pembahasan sebagai berikut.

BAB I PENDAHULUAN menjelaskan beberapa bagian meliputi: konteks penelitian; fokus penelitian; tujuan penelitian; manfaat penelitian; penegasan istilah; sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA terdapat deskripsi teori; penelitian terdahulu; paradigma penelitian.

¹⁶ Rendra, *Mempertimbangkan Tradisi: Kumpulan Karangan*, (Bandung: PT Dunia Pustaka Jaya, 2005), hal. 31

BAB III METODE PENELITIAN menjelaskan beberapa bagian meliputi: rancangan penelitian; kehadiran peneliti; sumber data; teknik pengumpulan data; teknik instrument penelitian; teknik analisis data; pemeriksaan keabsahan temuan; tahap-tahap penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN menjelaskan beberapa bagian meliputi: deskripsi data; temuan penelitian; analisis data.

BAB V PEMBAHASAN menjelaskan hasil penelitian.

BAB VI PENUTUP menjelaskan mengenai kesimpulan penelitian dan saran penelitian.